

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pemberdayaan perempuan

##### 1. Pemberdayaan perempuan Dalam perspektif Syariah

Pemberdayaan berasal dari kata “power” yang berarti “kontrol, otoritas, kekuasaan”. Awalan emp berarti “memakai atau menutupi dengan wihahun”. Jadi Pemberdayaan mengandung arti penyerahan wewenang dan tanggung jawab, dan lebih berdaya dari sebelumnya dalam hal wewenang dan tanggung jawab, termasuk kemampuan individu yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Pemberdayaan perempuan berasal dari istilah sederhana yang berarti kekuatan atau kapasitas. Sesuai dengan konsep tersebut, pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses penyerahan tenaga, kekuatan, atau kapasitas dari pihak yang berwenang kepada pihak yang tidak atau kurang berdaya atau belum diberdayakan. Sedangkan menurut Prijono, S. Onny, dan Pranaka, pemberdayaan ialah proses yang mendorong atau memotivasi individu agar memiliki kapasitas atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya, dan pemberdayaan harus ditunjukkan kepada kelompok atau strata masyarakat yang hidup dalam kemiskinan..<sup>2</sup> Padahal, pemberdayaan mempunyai tujuan agar seseorang mampu menjalankan sesuatu secara mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain dan memiliki/memiliki kemampuan yang kondusif, ada tanggung jawab dalam rangka memberdayakan berbagai sumber untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis program yang ada menentukan tingkat kemandirian yang ada sebagai hasil dari pemberdayaan, seperti kemandirian ekonomi, kemandirian politik, dan sebagainya. Pemberdayaan ialah tindakan yang memungkinkan individu untuk menjalankan perubahan dalam dirinya melalui proses yang bisa singkat atau lama.

Dalam hal ini pentingnya mendidik masyarakat (termasuk perempuan) dalam pemberdayaan perempuan termasuk upaya

---

<sup>1</sup> Sedarmayanti, “*Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil Edisi Revisi*”, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2016). 309.

<sup>2</sup> Prijono, S. Onny dan Pranaka, “*Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*” (Jakarta: CSIS, 1996).55.

dalam memberi peningkatan kapasitas dikembangkan melalui berbagai cara sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui adanya pelatihan dan pengembangan dari berbagai model usaha yang dijalankan perempuan membuat salah satu model pengembangan untuk merangsang pemahaman perempuan dalam memiliki sebuah upaya/ Entrepreneur untuk memenuhi suatu kebutuhan dan pendapatan tambahan dari hasil pemanfaatan dalam berwirausaha dan juga bermanfaat bagi pengembangan peran serikat memecahkan permasalahan dalam perekonomian keluarga.

Sejatinya sebuah pemberdayaan ialah mempunyai tujuan untuk membuat seseorang mampu menjalankan sesuatu secara mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain serta memiliki/ mempunyai kemampuan kondusif, adanya tanggungjawab dalam rangka memberdayakan berbagai sumber untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> kemandirian yang ada sebagai hasil dari sebuah pemberdayaan dalam bentuk kemandirian ekonomi, kemandirian politik dan sebagainya tergantung kepada jenis program yang ada. Pemberdayaan sebagai suatu kegiatan yang membuat orang dapat menjalankan perubahan dalam dirinya dengan melalui sebuah proses yang dapat berlangsung secara singkat ataupun melalui sebuah proses yang Panjang.

Pemberdayaan termasuk Proses untuk memandirikan masyarakat supaya bisa memberi peningkatan taraf hidupnya sendiri dengan memakai dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Dalam proses didalamnya perempuan akan terlibat aktif dalam pemberdayaan individu sebagai suatu proses yang relative terus berjalan sepanjang usia manusia, yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukanya suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja (*Empowerment is not an end state, but a process throughout all human beings experience*).<sup>4</sup>

Menurut Karls dalam buku yang dikutip Syafi'i Maarif, pemberdayaan perempuan ialah suatu proses pelibatan dan kesadaran yang lebih besar seperti kekuasaan, pengawasan, dan pengambilan suatu jenis pilihan dan tindakan transformatif yang mengarah pada terwujudnya kesetaraan atau persamaan. peran

---

<sup>3</sup> Sedarmayanti, "Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil Edisi Revisi", (Bandung : PT. Refika Aditama, 2016).312.

<sup>4</sup> Puji Hidayanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketrampilan Produktif di PKBM Rawasari", Jakarta Timur, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol.17 Tahun.IX April 2008, hlm.92.

laki-laki dan perempuan lebih besar dari keduanya.<sup>5</sup> Dalam kajian ini dimaksud pemberdayaan ialah pemberdayaan perempuan dalam memberi peningkatan kualitas perekonomian dan pendapatan keluarga melalui proses *Entrepreneur* di desa mayonglor menurut perspektif syariah.

Pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdayan memiliki daya saing, dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya perempuan didalam masyarakat, agar perlu memegang prinsip – prinsip pemberdayaan. Prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dijalankan secara baik dan benar diantaranya ialah<sup>6</sup> :

- a. Pemberdayaan dijalankan dengan cara demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki potensi dan kebutuhan masing yang diperlukan.
- b. Tindakan pemberdayaan dimotivasi oleh kebutuhan; pada hakikatnya setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi. Metode ini dimulai dengan kesadaran yang lebih besar dari target, yaitu potensi dan persyaratan target yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk menjadi hati nurani. Karena aspek kebutuhan, konflik, dan potensi tidak terlihat, pemberdayaan diri membutuhkan kemampuan untuk mengenali potensi diri dalam kaitannya dengan kebutuhan target.
- c. Sasaran pemberdayaan ialah sebagai subyek atau pelaku dalam kegiatan yaitu perempuan. Oleh karena itu sasaran perempuan ini menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pembentukan dan aktivitas pemberdayaan perempuan.
- d. Pemberdayaan perempuan sebenarnya mengacu pada nilai-nilai, budaya, dan kearifan lokal yang memiliki cita-cita luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal, seperti gotong royong dan kemitraan, penghormatan terhadap orang yang lebih tua, dan kearifan lokal, seperti jati diri perempuan, harus dibina sebagai modal sosial dalam pembangunan ekonomi melalui berbagai jenis pemberdayaan.

---

<sup>5</sup> Syafi'i Maarif, "*Pembangunan Dalam Perspektif Gender*", (Malang : UMM Press, 2013). 189.

<sup>6</sup> Oos M. Anwas, "*Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*", (Bandung : Alfabeta, 2013).60.

- e. Pemberdayaan perlu sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dijalankan secara bertahap dan kesinambungan, sehingga proses ini dijalankan secara logis yang sifatnya sederhana menuju kompleks.
- f. Pemberdayaan tidak bisa dijalankan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dijalankan secara holistic terhadap semua potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentas kemiskinan. Pemberdayaan Perempuan, terutama remaja dan ibu muda, perlu didorong karena memiliki potensi besar untuk memberi peningkatan kualitas kehidupan keluarga.

Pemberdayaan perempuan menurut Karls yang dikutip dalam buku Syafi'i Ma'arif ialah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar seperti kekuasaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindakan transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara laki – laki dan perempuan.<sup>7</sup> Dalam pemberdayaan tenaga kerja perempuan terdapat tiga konsep secara prinsip yaitu :

- a. *Capacity Building* ialah membangun kemampuan perempuan,
- b. *Cultural Change* ialah perubahan – perubahan budaya yang memihak perempuan,
- c. *Structural Adjustment* penyesuaian terhadap structural yang berpihak kepada perempuan.<sup>8</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas disimpulkan bahwa pemberdayaan ialah proses untuk memperoleh daya, kekuatan bahkan kemampuan potensi dari pihak yang memiliki daya kepada yang kurang atau belum berdaya. Dalam kajian ini yang dimaksud ialah pemberdayaan dijalankan terhadap perempuan yang dijalankan dengan proses *Entrepreneur* yang ada didesa mayonglr kecamatan mayong kabupaten jepara.

## 2. Pemberdayaan perempuan Dalam Ekonomi Keluarga

Pemberdayaan ekonomi tidak bisa ditawar lagi dalam upaya mendongkrak ekonomi keluarga. Penguatan dan pemilihan beberapa faktor produksi, penguatan pengendalian distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan upah/gaji yang cukup, serta penguatan dan pengetahuan keterampilan

---

<sup>7</sup> Syafi'i Ma'arif, "*Pembangunan Dalam Perspektif Gender Malang*", (Malang : UMM Press, 2003). 189.

<sup>8</sup> Syafi'i Ma'arif, "*Pembangunan Dalam Perspektif Gender Malang*", (Malang : UMM Press, 2003).190.

termasuk wujud dari pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>9</sup>. Pemberdayaan termasuk cara yang akan mempercepat tranformasi kegiatan sosial nonekonomi menjadi suatu usaha ekonomi. Pada prinsipnya pemberdayaan termasuk untuk mendinamisasikan faktor – faktor penting yang ada pada keluarga. Dengan ini pemberdayaan keluarga memiliki tujuan :

- a. Menumbuhkan dan memberi peningkatan kemampuan keluarga yang dimulai dari aspek mengenai masalah kebutuhan ekonomi
- b. Aspirasi dan menghargai potensi yang dimiliki serta mempercayai tujuan yang ingin dicapainya
- c. Untuk memberi peningkatan minat, semangat, ketrampilan serta kinerja keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif
- d. Mampu memberi peningkatan pendapatan keluarga dengan jalan menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pembentukan kelompok – kelompok kegiatan ekonomi produktif.<sup>10</sup>

### 3. Pendekatan pemberdayaan perempuan

Program pemberdayaan perempuan harus dijalankan secara profesional dan sesuai dengan kebutuhan kelompok masyarakat sasaran. Beberapa inisiatif telah dijalankan untuk memberi peningkatan peran perempuan dalam pembangunan. Yang pertama ialah pendekatan kesejahteraan, yang berfokus pada bagaimana kesejahteraan perempuan dapat ditingkatkan dengan melihat mereka sebagai objek pembangunan, diikuti dengan pendekatan kesetaraan. Strategi anti-kemiskinan, efisiensi, dan sebagainya, semuanya dianggap sia-sia dalam mengatasi persoalan yang dihadapi perempuan. Hingga akhirnya muncul pendekatan baru yang dikenal dengan pendekatan pemberdayaan..<sup>11</sup>

Pendekatan pemberdayaan perempuan muncul dari ketidakpuasan terhadap pendekatan sebelumnya, dan didasarkan pada konsep bahwa untuk memberi peningkatan posisi perempuan, diperlukan tindakan untuk memberi peningkatan daya tawar dan mengubah nasib mereka. Upaya pemasaran sosial

---

<sup>9</sup> Rita Yuliana, “*Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Islam Berbasis Mompreneur*”, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universtas Trunojoyo, Vol 3, No.2, Oktober 2010.129.

<sup>10</sup> <https://bdsdmd.jatengprov.go.id/eproper/inovasi.php.id> dikases pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 21.15 wib.

<sup>11</sup> Pinky Saptandari. “*Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan, Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*”, Tahun XII, No.2, April 1999, 33 – 35.

untuk menghapus subordinasi perempuan, menyiratkan bahwa kesetaraan ekonomi, hak-hak resmi yang diskriminatif, dan hak-hak reproduksi semuanya ada di atas meja. Pendekatan ini sebenarnya bersifat ideologis dan filosofis. Untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tentu saja pendekatan ini membutuhkan pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai kondisi lokal perempuan dan masyarakat yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Pendekatan pemberdayaan dikenal dengan model *Gender and Development*. Satu – satunya pendekatan terhadap perempuan dalam pembangunan yang melihat semua aspek kehidupan perempuan dan semua kerja yang dijalankan perempuan seperti kerja produktif, reproduktif, privat dan publik, dan menolak upaya apapun untuk menilai rendah pekerjaan mempertahankan keluarga dan rumah tangga<sup>13</sup>. Pendekatan ini mempunyai tujuan memahami pembangunan bagi perempuan dalam hal kemandirian dan kekuatan internal dari diri perempuan itu sendiri. Model ini lebih mementingkan pada perkembangan organisasi perempuan yang mengarah pada tingkat kesadaran dan pendidikan rakyat. Berikut dibawah ini termasuk tabel pendekatan model GAD (*Gender and Development*) :

**Tabel 2.1 Pendekatan Model GAD (*Gender and Development*)**

GAD ( <i>Gender and Development</i> )	
Pendekatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berusaha memberdayakan dan mentransformasi hubungan tak setara antara kaum laki – laki dan perempuan</li> <li>- Memfokuskan pada pemberdayaan perempuan dengan melihat potensi dan kualitas pengembangan</li> </ul>
Fokus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan anatar peran perempuan dibandingkan laki – laki</li> </ul>
Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan kekuatan tak setara yang menghalangi pembangunan yang layak dan partisipasi penuh perempuan</li> <li>-</li> </ul>

<sup>12</sup> Riant Nugroho, “*Gender Dan Strategi Pengurus-Umatnya Di Indonesia*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008).169.

<sup>13</sup> Julia Cleves Moss, “*Gender Dan Pembangunan, Alih Bahasa*” : Hatian Silawati, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996).209.

Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan yang layak dan berkelanjutan</li> <li>- Laki – laki dan perempuan berbagi dalam pengambilan keputusan dan penguasaan.</li> </ul>
Strategi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan jangka pendek yang ditentukan oleh laki - laki dan perempuan untuk meningkatkan kondisi mereka</li> <li>- Mengidentifikasi dan memprioritaskan kepentingan laki – laki dan perempuan untuk jangka panjang.</li> </ul>

Model GAD tidak hanya mempertimbangkan perempuan, tetapi juga konstruksi sosial gender dan pemberian peran tertentu kepada laki-laki dan perempuan; Oleh karena itu, model ini memandang perempuan sebagai agen perubahan sosial, bukan hanya penerima pasif dari bantuan pembangunan..<sup>14</sup>

Pendekatan pemberdayaan memahami bahwa tujuan pembangunan bagi perempuan ialah dari segi kemandirian dan kekuatan internal, dan sedikit banyak lebih menekankan pada pembuatan undang-undang tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan daripada pemberdayaan perempuan itu sendiri. Sesuai pendekatan pemberdayaan, pengembangan kelompok perempuan yang mengarah pada mobilitas politik, peningkatan kesadaran masyarakat, dan pendidikan termasuk kondisi yang diperlukan untuk perubahan sosial jangka panjang.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan pemberdayaan diperlukan keberpihakan dari pihak laki – laki. Hal ini sesuai dengan teori *Gender and Development*, dimana teori ini tidak hanya memfokuskan pada perempuan. Peran adanya lembaga atau organisasi serta keberpihakan dari laki – laki mampu membuat perempuan memberi peningkatan kualitas hidupnya, memiliki tingkat kemandirian dan pendapatan dengan usaha mereka sendiri untuk kesejahteraan keluarga yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif pada peningkatan ekonomi keluarga.

---

<sup>14</sup> Gender and development [http://ahmad-nabhan-fisip16.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-219234-Teori%20Pembangunan-Gender%20and%20Development.html](http://ahmad-nabhan-fisip16.web.unair.ac.id/artikel_detail-219234-Teori%20Pembangunan-Gender%20and%20Development.html) (diakses pada tanggal 1 februari 2022 pukul 19.28 wib)

#### 4. Indikator keberhasilan pemberdayaan perempuan

Keberhasilan pemberdayaan perempuan termasuk dambaan setiap orang, namun mengetahui keberhasilan sebagai sebuah proses dapat ditunjukkan dengan tanda-tanda keberhasilan.. Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan mencakup beberap aspek diantaranya ialah<sup>15</sup> :

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dijalankan penduduk miskin melalui pemanfaatan sumber daya dan potensi yang dimiliki masing – masing individu maupun kelompok.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat khususnya perempuan terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkunganya.
- d. Meningkatnya kemandirian terhadap kaum perempuan dalam menigatkan pendapatan dalam keluarga.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat khususnya perempuan dan pemerataan pendapatan/ penghasilan tamabahan dari usaha mereka.

#### 5. Landasan Teologis islam tentang peran perempuan dalam keluarga

Islam telah memposisikan perempuan pada tempat yang mulia sesuai dengan kodratnya. Perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Sehingga peran perempuan sangat penting didalam keluarga. Sebenarnya dalam islam tidak ada larangan bagi wanita bekerja, ada alasan wanita untuk bekerja salah satunya seperti membantu suami untuk menopang perekonomian keluarga. Dalam islam sendiri juga menjadikan laki laki sebagai kepala rumah tangga yang bertanggungjawab penuh untuk memenuhi segala keperluan istri dan keluarganya. Dalam Al – Qur’an surat An Nisa ayat 34 yang berbunyi :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ

---

<sup>15</sup> Lili Mrliyah, “Model Pemberdayaan Perempuan Dalam Memberi peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat Agribisnis Di Kawasan Bandungan”, Majalah Ilmiah Edisi Khusus Dies Natalis Vol. Xx, No. 3. Agustus 2013, .26.

نَشَوْرَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya : “Laki-laki (suami) adalah penanggungjawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, 155) berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar” (QS .An -Nisa :34).<sup>16</sup>

Maksud dari ayat diatas ialah seorang wanita tidak boleh meninggalkan rumahnya tanpa izin dari suaminya dan seorang istri bertanggungjawab penuh atas keluarganya.

Banyak perempuan yang menggeluti berbagai bidang usaha pada masa Nabi Muhammad, seperti Khadijah binti Khuwalid (istri Nabi Muhammad) yang dikenal sebagai komisaris perusahaan, Zainab binti Jahsy yang bekerja sebagai penyamak hewan, Ummu Salim binti Malhan yang bergerak di bidang tata rias pengantin, istri Ibnu Mas'ud, dan Qilat Ummi Bani Amar yang dikenal sebagai. Begitu aktifnya kaum perempuan pada masa rasulallah, aisyah pernah megatakan : “alat pemintal di tangan lebih baik dari pada tombak di tangan laki laki”. Dalam riwayat lain rasulallah pernah mengatakan “ sebaik baiknya permainan seseorang muslim di dalam rumah ialah memintal/menenun”<sup>17</sup>.

<sup>16</sup> Al Qur'an An nisa' : 34, “Al Qur'an dan Terjemahnya, (Tangerang : Departemen Agama RI, Yayasan Pelayanan Al Qur'an Mulia”, 2018), 527

<sup>17</sup> Nasarudin Umar, “Kodrat Perempuan Dalam Islam”, (Jakarta : Lembaga Kajian Agama Dan Gender, 1999).32.

Islam menekankan kepada umatnya untuk bekerja, sebagaimana dalam sabdanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan akan kamu mati besok. Manusia dalam aktivitas kebiasaannya memiliki semangat untuk mengerjakan sesuatu asalkan dapat menghasilkan sesuatu yang dianggap oleh dirinya memiliki suatu nilai yang sangat berharga, yang ditujunya jelas pasti untuk melangsungkan kehidupannya, rasa tenang, rasa aman dan sebagainya.<sup>18</sup> Firman Allah SWT dalam QS.Surat At-Taubah 9 :105. Yang berbunyi :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS.Surat At-Taubah 9 :105.)<sup>19</sup>

Ayat diatas ialah motivasi bagi manusia untuk bekerja. Bekerja memungkinkan kita untuk tidak hanya mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan kita, tetapi juga untuk mendapatkan keberadaan, yang termasuk bentuk ibadah. Bekerja dijalankan dengan ikhlas karena tujuan bekerja dalam Islam ialah mencari keridhaan Allah SWT.

Perbuatan benar harus disertai dengan iman pada orang percaya. Baik pria maupun wanita memiliki hak yang sama untuk menerima hadiah ini. Tidak ada perbedaan antara keduanya yang kekayaannya besar. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang sama dalam keluarga dan berbagi tugas yang sama dengan laki-laki.. Islam tidak melarang perempuan menjadi pemimpin, tidak hanya sebagai pemimpin dalam keluarga namun bisa saja diluar rumah yaitu dalam suatu

<sup>18</sup> Havis Aravik, “*Ekonomi Islam Konsep, Teori Dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al Maududi*”, (Malang : Empatdua, 2016), 8-9.

<sup>19</sup> Al Qur’an , At taubat : 105 “*Al Qur’an dan Terjemahannya*”, (Tangerang : Departemen Agama RI, Yayasan Pelayanan Al Qur’an Mulia, 2018), 203.

pekerjaan, tetapi tidak lupa dengan laki – laki sebagai pemimpin utama dalam keluarga.

Tentunya dalam hal ini pekerjaan yang layak bagi perempuan harus disesuaikan dengan kodratnya sebagai ibu rumah tangga. Tetapi tidak menyudutkan para perempuan ini untuk berkembang dalam bekerja dengan berbisnis/berwirausaha dengan keahlian yang dimiliki mereka. Dengan pekerjaan yang tidak berat dan seorang perempuan boleh bekerja jika ada salah satu dari sejumlah keadaan yang mendesak dan membolehkan perempuan bekerja diluar rumah, sehingga dikatakan bahwa harus memenuhi persyaratan tertentu. Dengan demikian keluarnya wanita dari rumah untuk bekerja tidak berakibat buruk bagi dirinya, suaminya, anak – anaknya dan masyarakatnya.

## B. Perekonomian

Ekonomi atau Perekonomian termasuk serangkaian besar kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait yang membantu dan menentukan bagaimana sumber daya yang langka dialokasikan. Ilmu ekonomi ialah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani), baik secara individu maupun kelompok masyarakat (bisa berbentuk badan hukum atau tidak, dan juga dapat berbentuk badan hukum. kontrol/pemerintah) dimana kebutuhan tersebut cenderung tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.<sup>20</sup>

Istilah keluarga (*family*) dan rumah tangga cukup sulit untuk dibedakan, oleh karena itu perlu diperjelas arti dari keduanya. Bryant and Dick, membedakan bahwa anatara keluarga dan rumah tangga itu berbeda. Istilah keluarga ialah orang orang yang memiliki sosial biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama dan memakai sumber daya secara bersama sama (kolektif) untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan rumah tangga ialah mereka yang tinggal bersama, memakai sumber daya kolektif untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Faktor faktor yang mempengaruhi status sosial masyarakat bisa ditinjau dari beberapa faktor diantaranya :

---

<sup>20</sup> Husein Syahatah, “*Ekonomi Rumah Tangga Muslim*”, (Jakarta : Gema Insani Perss, 1998).244.

<sup>21</sup> Shinta Doriza, “*Ekonomi Keluarga*”, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2015).3.

### 1. Pekerjaan

Manusia ialah makhluk hidup yang sedang berkembang. Manusia disebut juga sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang terdiri dari sandang, pangan dan papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, elektronik dan sebagainya.<sup>22</sup>

### 2. Pendidikan

Pendidikan dapat dipahami sebagai proses seseorang guna memahami, memahami dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan terkadang dianggap semata-mata sebagai aktivitas berbasis sekolah., tetapi diluar juga bisa untuk menempuh pendidikan tinggi setelah itu.

### 3. Pendapatan

Termasuk hasil dari suatu pekerjaan berupa penghasilan atau pendapatan yang diterima oleh orang tua. Melalui pendapatan inilah nanti akan dipakai dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pendapatan termasuk jumlah semua hasil yang didapat yang nantinya berupa uang atau barang yang dihasilkan dari pendapatan yang dimilikinya.<sup>23</sup>

## C. Pendapatan Keluarga

Pendapatan sesuai dengan kamus Ekonomi termasuk uang atau upah yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, laba dan lainnya yang dapat dipakai untuk kebutuhan keluarga.. Pendapatan menurut Case dan Fair dalam buku prinsip prinsip ekonomi ada 3 sumber diantaranya yaitu pertama sumber pendapatan dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja. Yang kedua bisa berasal dari hak milik atau modal, tanah, dan lain sebagainya. Yang ketiga ialah bisa berasal dari pemerintah. Tentunya kita dapat megerti bahwa tidak semua pendapatan itu termasuk hasil dari bekerja dengan memakai tenaga tetapi dalam hal berwirausaha atau *Entrepreneur* tentu juga akan mendapatkan pendapatan yang dipakai untuk kebutuhan dalam keluarga.<sup>24</sup>

---

22

<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/indx.php/altijarah/artikel/download/724/641>. diakses pada tanggal 15 maret 2022, pukul 23.00 wib

<sup>23</sup> Endang Sri Indrawati, “*Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara*”, Jurnal Psikologi Undip, Vol.14, No.1, April, 2015.54-55.

<sup>24</sup> K.E. Case & R.C. Fair, “*Prinsip Prinsip Ekonomi*”, (jakarta : Erlangga, 2007).44.

Pendapatan diatas bisa disimpulkan bahwa sebagai sejumlah penghasilan yang didapat untuk dapat mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seseorang maupun sekelompok dalam masyarakat. Para ahli ekonomi umumnya menjalankan kegiatan pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang dengan melihat variabel pendapatan yang diperoleh.

Tingkat pendapatan yang dimiliki oleh seseorang pekerja memiliki pengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja, semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin maksimal usaha yang dijalankan untuk mendapatkan hasil dari pendapatan tersebut. Hal itu dikarenakan hasil dari apa yang sudah dijalankan dengan maksimal dan sesuai dengan ekpektasi yang mereka miliki. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai imbalan hasil dalam bentuk uang yang mereka akan dapatkan di waktu tertentu.

Berikut ini ialah faktor faktor yang selalu dipertimbangkan dalam mengukur pendapatan yaitu :

1. Kesempatan kerja yang tersedia,
2. Kecakapan dan keahlian,
3. Motivasi,
4. Keuletan dalam bekerja,
5. Banyak sedikitnya modal yang dipakai.<sup>25</sup>

Sedangkan yang dimaksud dalam pendapatan keluarga ialah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan keluarga dapat bersumber dari usaha sendiri (wiraswasta), bekerja pada orang lain dan memiliki hasil dari milik (aset). Ada beberapa faktor mempengaruhi pendapatan keluarga diantaranya yaitu :

1. Pendidikan
2. Pekerjaan
3. Pendapatan
4. Kekayaan

Dalam hal inilah yang menjadikan betapa pentingnya pendapatan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga serta kemandirian seorang perempuan dala menjalankan wirausaha atau proses *Entrepreneur* ini untuk memberi dampak baik bagi kesejahteraan dalam keluarga.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nur Laila & Safurida, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa”, Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol.9, No.1, Januari 2018. 45.

<sup>26</sup> Vebionita Megi Putri & Dadan Suryana, “Dampak Pendapatan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 25132, 2020.49.

## D. Entrepreneur (Kewirausahaan)

### 1. Pengertian dan Manfaat *Entrepreneur* (Kewirausahaan)

Entrepreneur (kewirausahaan) menurut Robert D. Hisrich dalam buku pemahaman strategi bisnis dan kewirausahaan oleh arif yusuf hamali termasuk sebuah proses dalam menciptakan tambahan kekayaan artinya suatu pekerjaan atau kegiatan yang memiliki manfaat dan hasil untuk suatu proses pemenuhan dalam individu dengan modal dan usaha yang dijalankan. Resiko dalam Entrepreneur (kewirausahaan) sendiri meliputi modal, waktu, tenaga, komitmen karir dari pekerjaan sebelumnya dan keuangan yang berisiko pada kegagalan<sup>27</sup>.

Kewirausahaan sebuah upaya yang dibangun untuk menghasilkan hal-hal baru yang mempunyai nilai tambah, memberi manfaat dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dalam hal ini kewirausahaan memiliki aspek dasar kewirausahaan yaitu :

- a. Kewirausahaan ialah proses penciptaan.
- b. Kewirausahaan memiliki dan membutuhkan waktu tenaga dan upaya dalam mengelola usahanya.
- c. Kewirausahaan ialah suatu penghargaan, hal ini dikatakan demikian karena seorang pengusaha mendapatkan kebebasan dan kepuasan tersendiri terhadap suatu pencapaian mandiri.
- d. Kewirausahaan banyak memiliki resiko dan jarang sekali orang mampu memberanikan dirinya menjadi seorang wirausaha karena takut akan kegagalan dan resiko yang akan dihadapi mereka.

Dari keempat aspek dalam kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang wirausaha tidaklah hanya melibatkan suatu proses penciptaan tetapi juga harus memiliki keahlian dan pengembangan bahan harus siap dengan segala resiko yang akan dihadapi baik dari segi fisik maupun materi.<sup>28</sup>

Manfaat yang dimiliki dalam wirausaha menurut Tahunomas Zimmerer dan Norman Scarborough yang dikutip dalam bukunya Arif Yusuf Hamali yang berjudul *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan* yaitu :

---

<sup>27</sup> Arif Yusuf Hamali, "*Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*", (Jakarta : PT.Kharisma Putra Utama, 2016), 9.

<sup>28</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, "*Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*", (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 143.

- a. Peluang untuk menentukan nasib sendiri.  
Mampu memiliki kebebasan dalam pekerjaannya dan dapat mengatur sistem kerja dengan target yang telah direncanakan agar hasil lebih maksimal dan sesuai apa yang diharap untuk mewujudkan suatu keinginan.
- b. Peluang untuk menjalankan perubahan.  
Para wirausaha ini menjalankan perubahan untuk menciptakan suatu hal yang baru dan memiliki kemnfaatanbagi dirinya dan orang lain sebagai pekerja sehingga bisa memberi dan menemukan cara untuk mengkombinasikan kepedulian sosial dengan keinginan memperoleh kehidupan yang lebih baik.
- c. Peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya.  
Terlalu banyak orang yang bosan dengan pekerjaan yang mereka rasakan, serasa ,membosankan, kurang menantang atau menarik, dan kemungkinan juga ada yang memilki keinginan untuk mendapatkan tambahan dari berwirusaha tetapi tidak sepenuhnya bisnis mereka kembangkan sendiri tetapi ada bantuan dari orang lain. Dengan hal ini manfaat tidak hanya diri sendiri tetapi orang lain sebagai pekerja di bisnis ini mampu menciptakan pekerjaan kepada orang lain yang membutuhkan.
- d. Peluang untuk meraih keuntungan yang menakjukan.  
Uang dianggap bukanlah daya dorong utama dalam bisnis, melainkan motivasi memiliki keuntungan untu mendirikan tempat usaha untuk peluang bisnisnya, sehingga memilki banyak kenuntungan lebih banya yang mereka dapatkan dari pada pekerjaan sebelumnya dari pada orang orang yang bekerja untuk orang lain.
- e. Peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha sendiri.  
Biasanya pemilik bisnis ini memiliki perusahaan kecil, banyak dari masyarakat yang bekerja karena untuk kepedulian sosial dalam pengurangan pengangguran dan memiliki kepercayaan atas pengakuan yang diteima dalam usaha mereka sendiri.
- f. Peluang untuk menjalankan sesuatu yang disukai dan bersenang senang dalam mengerjakanya.  
Memiliki kesenangan tersendiri dalam mengembangkan bisnis dan mengelolanya. Penghargaan terbesar dalam memiliki usaha ialah bukn tujuanya melainkan perjalanannya, sehingga para wirausawan ini mampu

memiliki motivasi atas pencapaian yang dimilikinya saat ini.<sup>29</sup>

## 2. Etika dan implementasi strategi dalam *Entrepreneur/* kewirausahaan

Etika kewirausahaan ialah studi tentang bagaimana seorang wirausahawan berperilaku di tempat kerja. Banyak pemilik bisnis mengabaikan pentingnya etika dalam operasi mereka. Karena etika sendiri termasuk nilai-nilai mengenai kebenaran yang berkaitan dengan moral yang dijalankan seseorang. Etika ini tentunya akan dilihat oleh para pekerjanya terhadap pimpinannya yang nantinya akan dijadikan panutan untuk para karyawannya, selain itu juga etika wirausaha juga sangat penting untuk menjaga dan melindungi suatu bisnis dalam reputasi wirausahawan<sup>30</sup>. Dalam hal ini yang dimaksudkan dalam etika Entrepreneur (kewirausahaan) seperti berikut yaitu :

- a. Sikap dan perilaku seorang pengusaha harus mengikuti norma yang berlaku.
- b. Etika cara berpakaian dan penampilan rapi sebagai atasan dan panutan bagi karyawannya.
- c. Cara berbicara dengan tutur kata sopan saat memerintahkan bawahan agar selalu disegani, tidak menyinggung ataupun merendahkan orang lain.
- d. Penampilan yang ditunjukkan seorang wirausaha hendaknya selalu sopan, ramah dan murah senyum sapa kepada karyawannya.

Selain itu etika yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yaitu kejujuran, bertanggungjawab, menepati janji, disiplin, taat hukum, suka membantu, komitmen dan menghormati. Selanjutnya ialah implementasi strategi, dimana implementasi strategi ini ialah sistem pengendalian manajemen dimana sistem ini termasuk alat untuk dipakai sebagai pengendalian strategi yang spesifik dalam memprioritaskan dalam wirausaha, yang kedua ialah tujuan organisasi/ perusahaan yang ditentukan oleh pimpinan manajemen puncak perusahaan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Arif Yusuf Hamali, “*Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*”, (Jakarta : PT.Kharisma Putra Utama, 2016), 61-63.

<sup>30</sup> M. Ilham Abdullah & Helmarini, “*Nilai-Nilai Ajaran Islam Dan Etika Wirausaha Dalam Pendidikan Kewirausahaan*”, Jurnal Ekonomi Edu E-ISSN : 2746-5004, 84.

<sup>31</sup> Arif Yusuf Hamali, “*Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*”, (Jakarta : PT.Kharisma Putra Utama, 2016), 14-20.

### 3. Perempuan Dalam pembangunan perekonomian melalui Kewirausahaan (*Entrepreneur*)

#### a. Perempuan dalam kewirausahaan (*Entrepreneur women*)

Perempuan dalam setiap masyarakat sama seperti kaum laki – laki. Mereka juga memiliki kewajiban masing masing yang sama dan memiliki hak yang sama yang dapat mereka nikmati. Yang dimaksud dengan peran dan hak hak kemsyarakatan perempuan dalam berbagai bentuk aktivitas , pekerjaan dan keahlian yang mendatangkan kebaikan oleh perempuan baik dari segi agama dan perekonomian. Jika kita mengambil inti permasalahan kebutuhan penjagaan perempuan terhadap ikatan dan etika yang diperintahkan oleh Allah SWT, maka tidak adanya perbedaan antara laki – laki dan perempuan pada jalan yang dibukakan untuk aktivitas yang bermanfaat seperti peran perempuan dalam berwirausaha.

Membahas tentang berwirausaha/ Entrepreneur perempuan saat ini banyak sekali ditekuni dan memiliki tingkat kemandirian perempuan dalam mendapatkan penghasilan tambahan mereka. Pengertian berwirausaha/ Entrepreneur menurut Soesarsono yang dikuti dalam buku muhammad ismail yusanto ialah sifat keberanian dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan individu untuk saling terkait, bersinergi dan memiliki unsur daya pikir beserta ketrampilan.<sup>32</sup> Dalam berbisnis / Entrepreneur yang perlu diperhatikan dalam syariat islam yakni :

#### 1) Target dan hasil

Profit materi dan benefit non materi, tujuan dalam mencari keuntungan, tetapi juga harus memberi manfaat kepada kepedulian sosial dan sebagainya

#### 2) Pertumbuhan

Mengupayakan pertumbuhan atau kenaikan terus menerus dari setiap profit dan benefitnya. Hasil akhir aka diupayakan agar tumbuh meningkat setiap usaha.

#### 3) Keberlangsungan

Pertumbuhan hasil tujuan yang dicapai harus dipertahankan untuk jangka waktu yang lama.

---

<sup>32</sup> Muhammad Ismail Yusanto, “*Menggagas Bisnis Islam*”, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), 32.

## 4) Keberkahan

Pengelola bisnis perlu mematok orientasi keberkahan berupa ridha Allah SWT, sehingga dipenuhi dua syarat diterimanya amal manusia, yakni adanya niat ikhlas dan cara yang sesuai dengan tutunan syariah.

## b. Hambatan hambatan yang dihadapi dalam kewirausahaan/ Entrepreneur

Memiliki sebuah upaya atau bisnis tentu saja tak terlepas dari hambatan hambatan yang dilalui untuk menuju kesuksesan.<sup>33</sup> Berikut ini Hambatan hambatan dalam berwirausaha yang dimaksud ialah :

## 1) Kurangnya dukungan

Setiap orang membutuhkan dukungan orang lain untuk mengerjakan sesuatu. Hal tersebut juga terjadi dalam dunia wirausaha, apalagi wirausaha yang menjalankan ialah perempuan. Dukungan emosional sangat diperlukan untuk mengahalau rasa frustrasi yang akan dihadapi.

## 2) Keinginan melakukan semuanya dengan baik

Biasanya pebisnis cenderung menginginkan semua rencananya berjalan dengan sempurna, justru hal ini malah sering menimbulkan perasaan tertekan apabila tidak sesuai yang di inginkan sesuai rencana.

## 3) Mendapatkan dan mempertahankan modal dan menemukan pelanggan

Hambatan yang dilalui selanjutnya ialah mempertahankan modal usaha dan pelanggan. Hal ini lumayan sulit bagi pebisnis untuk mempertahankan konsumen dalam kepercayaan mereka dalam produk yang akan dipasarkan.

## 4) Menyadari langkah yang salah

Dengan menjalankan berbagai hal yang dapat memberi dampak buruk bagi produknya misalnya dalam pemilihan bahan baku yang kurang dari standar yang sudah dibuat, mungkin bisa dikarenakan harga bahan pokok mahal sehingga mengani bahan yang belum pernah dipakai sehingga dapat mengurangi kualitas dari produk.

## 5) Mengelola keuangan

Banyak sekali pebisnis yang sering mengalami kesalahan dalam keuangan dan akuntansi. Hal ini sangat berdampak

---

<sup>33</sup> Muhammad Ismail Yusanto, *“Menggagas Bisnis Islam”*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002).49.

buruk pada bisnis karena data keuangan yang dapat menentukan keuntungan dalam berbisnis. Apabila dalam pengelolaan keuangan terdapat kesalahan maka dapat menimbulkan dampak buruk bagi bisnis tersebut sehingga dapat terjadi kebangkrutan dalam dunia bisnis.

## E. Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Ekonomi Syariah)

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi islam menurut muhahmmad syauqo al-fanjari dalam buku ekonomi islam karya havis arravik yaitu suatu aktivitas ekonomi yang didalamnya mengatur dasar-dasar dan prinsip-prinsip ekonomi. Karena sudah menjadi bagian dari agama islam bahwasanya ekonomi islam juga memiliki sifat dasar yakni sebagai ekonomi *rabbani* dan *insani*, dimana ekonomi *rabbani* ini memiliki arti serasi dengan arahan dan nilai-nilai *ilahiah* (ketuhanan). Sedangkan ekonomi *insani* sendiri memiliki arti sistem perekonomian yang dilaksanakan memakai sistem kemakmuran manusia atau ekonomi yang mengalami re-integrasi kembali ke dalam relasi-relasi sosial ekonomi yang manusiawi.<sup>34</sup>

### 2. Nilai Nilai Fundamental Ekonomi Islam

Dalam ekonomi islam memiliki teori atau filosofis ekonomi islam yang membedakan antara ekonomi islam dengan ekonomi konvensional yakni :

- a. Tauhid, ialah landasan filosofis yang paling fundamental bagi kehidupan manusia. Tauhid sendiri bukan hanya ajaran tentang kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi lebih jauh mencakup pengaturan tentang sikap manusia terhadap Tuhan dan terhadap sumber-sumber daya, baik manusia maupun alam.
- b. Adl (keadilan dan keseimbangan), termasuk dasar kesejahteraan hidup manusia, oleh sebab itu seluruh kebijaksanaan dan kegiatan ekonomi harus dilandasi paham keadilan dan keseimbangan.
- c. Nubuwah (kenabian), merupakan sifat nabi yang harus diteladani agar mendapatkan keselamatan (salamah), model dan segala ideal dalam perilaku dalam ekonomi dan bisnis tentunya. Dengan meneladani sifat rasul yakni *sidiq*, amanah, *tabligh*, *fatahunanah* yang akan menjadi pedoman umat manusia

---

<sup>34</sup> Havis Aravik, "Ekonomi Islam Konsep, Teori Dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al Maududi", (Malang : Empatdua, 2016), 2.

dalam berbuat aktifitas dalam perekonomian secara islam yang stabil.

- d. Khalifah (kepemimpinan), representasi manusia sebagai pemimpin di dunia ini dengan dianugrahi seperangkat potensi mental oleh Allah SWT serta dengan dilengkapi sumber daya alam dan materi lainnya. Fungsi utamanya ialah untuk menjaga keteraturan interaksi (mu'adalah) anatar pelaku ekonomi dan bisnis, supaya bisa meminimalisir kekacauan, persengketaan dan keributan dalam aktivaitas perekonomian.
- e. Ma'ad atau return (hasil), dalam perspektif islam dunia ialah ladang akhirat artinya ialah pada prinsipnya dunia temat untuk mencari bekal akhirat nantinya dan disinilah yang dimaksud dengan hasil dari apa yang dicari selama didunia untuk bekal akhirat. Pada prinsipnya perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan dan demikian juga sebaliknya, ma'ad sendiri memiliki mana balasan atau imbalan. Sedangkan ma'ad menurut Imam Ghazali dalam konsep ekonomi yaitu mendapatkan profit atau laba sebagai motivasi para pelaku bisnis, karena hal ini lah keuntungan dan imbalan dalam dunia maupun di akhirat dalam konsep legitimasi dalam islam.<sup>35</sup>

### 3. Sumber Dasar dan Tujuan Ekonomi Islam

Islam lahir dan dipercaya oleh para pengikutnya sebagai doktrin dalam ajaran yang mengatur semua bentuk aktivitas manusia secara universal dan komprehensif, anantara makhluk manusia dengan tuhanya sebagai pencipta dan manusia sebagai makhluk ciptaannya. Hal ini dalam kegiatan ekonomi manusia tentu tidak terlepas dari perekonomian yang di dasarkan pada prinsip syariah. Pada konsep syariah, harta dan kekayaan dipandang bukanlah sebagai suatu tujuan dari upaya aktivitas kehidupan manusia melainkan itu hanyalah titipan tuhan kepada manusia, dan manusia mengelola bentuk sumber daya dan keuntungan (profit) dalam tujuan syariah.<sup>36</sup>

Kegiatan dan usaha dalam pada tujuan akhir akan mengarah pada ajaran moral dalam islam. Sumber dasar ekonomi berfungsi

---

<sup>35</sup> Hendri Hermawan Adinugraha, “Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam, Media Ekonomi &Teknologi Informasi”, Vol.21, No. 1 Maret 2013. 54-55.

<sup>36</sup> Risanda Alirastra dan Risenda Najmi Sasmita Dkk, “Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba Dalam Perspektif Historis”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, ISSN : 2477-6157; E-ISSN 2579-6534, Vol.4, No.1, 2018. 4.

sebagai panduan untuk tindakan ekonomi. Adapun dasar ekonomi dalam islam ialah seperti berikut yaitu<sup>37</sup> :

- a. Mempunyai tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat baik di dunia maupun di akhirat, secara optimal tercapainya segala kebutuhan yang sesuai dengan syariah, baik secara individu maupun dalam masyarakat. Mampu memenuhi kebutuhan secara optimal tanpa menghamburkan uang, dan memelihara segala rizki Allah SWT. Hak milik relative individu diakui sebagai usaha dan kerja secara halal dan dipergunakan untuk hal hal yang benar, baik dan halal.
- b. Dilarang menimbun harta benda, barang dagangan dan lain sebagainya yang dapat menyebabkan kesusahan bagi orang lain yang lebih membutuhkan, dan menghambat perekonomian.
- c. Pada harta orang kaya ada hak untuk orang miskin, maka dari itu dalam ekonomi islam harus ada pembagian setengah hartanya untuk berzakat maupun bersedekah.
- d. Dilarang riba (tambahan) dalam seluruh aspek ekonomi baik perbangkan maupun jual beli.

Tujuan ekonomi islam tidak bisa dilepaskan dari tujuan dan penciptaan manusia di muka bumi. Tujuan ekonomi islam sendiri tidak terlepas dari selaras tujuan syariat islam itu sendiri yaitu maqhasid syariah artinya ialah mencapai maslahat untuk kebahagiaan dunia dan akhirat melalui tata kehidupan dunia dan akhirat dengan mengutamakan prinsip terhormat (hayyatun tayyiban).<sup>38</sup>

Ekonomi islam berkonsentrasi pada merealisasikan *maqasid syariah* dan alokasi sumber sumber daya seperti pada ekonomi konvensional. Tujuan utama *maqasid syariah* ialah mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perlindungan terhadap agama mereka (din), diri (nafs), akal, keturunan, (nash), dan harta benda (mal). Dalam hal ini sistem tujuan dari perekonomian islam ialah sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi ialah seperti berikut:

- a. Kesejahteraan yang berpegang pada norma moral  
Islam disini menghendaki agar setiap manusia mendapatkan kesejahteraan masing masing individu untuk mencari dengan

---

<sup>37</sup> Mustafa Edwin Nasution dan Budi Setyanto Dkk, “*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*”, (Jakarta : Prenadamedia Grop, 2006).3-5.

<sup>38</sup> Dewi Maharani, “*Ekonomi Islam : Solusi Terhadap Masalah Sosial – Ekonomi*”, Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, ISSN 1979-9950, Juni 2018. 28.

tidak menghalangi orang lain dalam mendapatkan kesejahteraan bagi kehidupannya dan mencari kemaslahatan bersama untuk mendorong manusia dalam bekerja dalam mengurangi kesengsaraan dilungkungan yang perekonomian keluarga.

b. Persaudaraan dan keadilan

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan manusia satu dengan manusia lainnya. Hal ini dimaksudkan agar manusia saling hidup berdampingan bergotong royong dengan menerapkan keadilan dalam tingkatan sosial ekonomi. Karena ikatn manusia dijelaskan seperti satu batang satu tubuh. Meskipun manusia memiliki perbedaan dari agama, ras dan suku bangsa yang menjadikan tetap solidaritas sebagai makhluk sosial.

c. Kesetaraan distribusi pendapatan

Segala sesuatu benda harta, kekayaan, alam, sumber pekerjaan dan kecerdasan semata mata hanyalah titipan dari Allah SWT untuk dapat dipakai manusia secara baik dan bijak. Pemanfaatan ini menjadikan manusia dalam hal untuk memfasilitasi manusi lainnya untuk bekerja dan mendapatkan kesempatan bekerja, mendistribusikan pendapatan dengan zakat dan bersedekah.

d. Kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial

Setiap individu memiliki kebebasan untuk mendapatkan kesejahteraan hidupnya dan keluarganya. Tentunya ada pembatasan dan aturan dalam kesejahteraan manusia. Dengan mementingkan kepentingan orang lain dari pada idividu maupun kelompok juga menghindari adanya kecurangan dan kerugian yang dapat merugikan manusia baik individu maupun kelompok atau golongan sehingga tidak akan menimbulkan suatu permasalahan dan perpecahan didalamnya.<sup>39</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam menjalankan penelitian sehingga teori yang dipakai dalam mengkaji kajian yang telah diselesaikan dapat diperkuat. Penulis tidak menemukan penelitian dengan judul dan peristiwa yang sama dengan judul penelitian penulis dalam penelitian sebelumnya, tetapi ia

---

<sup>39</sup> Azharsyah Ibrahim, Erika Amelia dan Dkk, “*Pengantar Ekonomi Islam*”, (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia).262-267.

mengangkat banyak penelitian sebagai referensi untuk melengkapi konten penelitian dalam penelitian penulis. Penelitian sebelumnya berupa beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis tercantum di bawah ini yaitu :

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Abdurrahman Dan Ema Tusianti, Jurnal ekonomi 2021	Apakah Pemberdayaan Perempuan Dalam Ekonomi Dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia? <sup>40</sup>	Kajian yang dijalankan oleh Abdurrahman Dan Ema Tusianti pada tahun 2021 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi dan politik dapat memberi peningkatan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) perempuan yang ada di Indonesia dan besarnya kontribusi perempuan di parlemen, perempuan sebagai tenaga kerja profesional, dan perempuan sebagai pengusaha secara signifikan meningkatnya IPM (Indeks Pembangunan Manusia) perempuan di Indonesia.
<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan jurnal dari judul peneliti yaitu pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi dan politik, jabatan atau profesi pekerjaan perempuan.</li> <li>- Kajian ini menggunakan penelitian mix atau campuran kualitatif dan kuantitatif sehingga menghasilkan analisis data yang diambil dari beberapa kabupaten yang ada pada satu provinsi.</li> </ul> <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender antara laki laki dan perempuan dalam berkesempatan dalam peluang dunia pekerjaan dalam ekonomi dan politik</li> <li>- Kajian ini mengetahui bagaimana memberi peningkatan kualitas hidup perempuan yang dipresentasikan oleh IPM (Indeks</li> </ul>			

<sup>40</sup> Abdurrahman Dan Ema Tusianti, "Apakah Pemberdayaan Perempuan Dalam Ekonomi Dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia?", Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, Vol 21, No.2, Juli 2021.

Pembangunan Manusia) dengan memperhatikan aspek pemberdayaan perempuan.		
2.	(Renjana, 2017)	<p>Peran Perempuan Melalui Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan<sup>41</sup></p> <p>Kajian yang dijalankan oleh Renjana pada tahun 2017 hasil penelitian menunjukkan mengenai peran perempuan melalui kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan perempuan. Dalam kajian ini untuk menganalisa peran perempuan melalui kewirausahaan oleh kaum muslimah dengan pemilik industri kecil menengah kripik singkong dalam pemberdayaan peran perempuan. Hasil penelitian peran pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan sosial dalam tiga dimensi antara lain sumber daya, agensi dan pencapaian. Hal ini memberi pelatihan mengolah sumber daya dan pemanfaatn potensi kemampuan untuk membuat perempuan menjadi agen perubahan dan menambah jumlahnya perempuan yang berwirausaha dalam lingkungannya sehingga mampu memberi peningkatan kesejahteraan sosial pada perempuan.</p>
<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam kajian ini perbedaan dari judul ialah tempat penelitian dan tema tentang motivasi kewirausahaan.</li> <li>- Pemberdayaan perempuan dipraktekkan secara nyata dalam Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya (P4S) dengan</li> </ul>		

<sup>41</sup> Renjana, “Peran Perempuan Melalui Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan”, Jurnal ISIP, Juli 2017.

<p>memanfaatkan hasil dari potensi desa tersebut yang dimanfaatkan dengan membuat produk kripik singkong kayu.</p> <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeberdayaan perempuan memiliki peran sama dengan memanfaatkan dan menciptakan produk sebagai pengembangan untuk berwirausaha.</li> <li>- Kewirausahaan sosial yang dijalankan berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial pada perempuan.</li> </ul>			
3.	(Silfia Hanani Dan Naziratul Khairat, 2020)	Ruhana Kuddus Pelopor Gerakan Entrepreneur Perempuan Di Minangkabau <sup>42</sup>	<p>Kajian yang dijalankan oleh Silvia Hanani Dan Naziratul Khairat 2020 hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki pelopor pergerakan ekonomi perempuan yang ada di minangkabau pada kolonial, hal ini menunjukkan bahwa lembaga ekonomi yang didirikan oleh ruhana kuddus memiliki manfaat yang banyak untuk memajukan ekonomi perempuan melalui pendidikan Entrepreneur untuk kesejahteraan perempuan dan implikasi terhadap kemandirian dan penguatan ekonomi dalam pemberdayaan perempuan.</p>
<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada jurnal ini perbedaanya ialah didalam pemberdayaan perempuannya terdapat lembaga ekonomi yang dapat memotivasi perempuan untuk memiliki semangat Entrepreneur, lembaganya yaitu KAS (Kerajinan Amai Setia).</li> <li>- Ruhana kuddus KAS (Kerajinan Amai Setia) pelopor yang dimaksud dalam jurnal ini tidak hanya sebagai motivasi perempuan dalam dunia <i>Entrepreneur</i>, tetapi juga untuk menjadi tempat pendidikan dan juga mengetahui proses pemasaran produk yang dibuat mereka.</li> </ul> <p>Persamaan :</p>			

<sup>42</sup> Silfia Hanani Dan Naziratul Khairat, “Ruhana Kuddus Pelopor Gerakan Entrepreneur Perempuan Di Minangkabau”, Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender, Vol.19, No.1, 2020.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan jiwa <i>Entrepreneur</i> sama memiliki manfaat untuk memberi peningkatan kesejahteraan perempuan dan memberi peningkatan berbagai ketrampilan.</li> <li>- Pemberdayaan perempuan sebagai kemandirian dan penguatan perekonomian keluarga dengan proses <i>Entrepreneur women</i>.</li> </ul>	
4.	(Rita Yuliana, 2010)	<p>Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembang Ekonomi Lokal Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Islam Berbasis Mompreneur<sup>43</sup></p>	<p>Kajian yang dijalankan oleh Rita Yuliana pada tahun 2010 hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan asyarakat ekonomi khususnya peran perempuan dengan mengembangkan model pemberdayaan ekonomi keluarga dengan melalui bisnis atau wirausaha islam yang di jalankan oleh Mompreneur. Dengan mengembangkan model baru yaitu P3EL (Pemberdayaan Perempuan Pengembangan Ekonomi Lokal) dengan penyediaa modal bisa memberi fasilitas dalam peluang berwirausaha khususnya perempuan sehingga semua sumber daya yang dipakai dapat diatur secara efektif dan efisien untuk menumbuhkan harta benda mereka.</p>
<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberdayaan perempuan ini mempunyai beda model dengan pengembangan ekonomi lokal dengan sistem kemitraan bisnis dengan mengembangkan usaha perempuan dengan implementasi P3EL (Pemberdayaan Perempuan Pengembangan Ekonomi Lokal)</li> <li>- Dalam jurnal ini memiliki model pemberdayaan dengan melibatkan tiga pihak penting yaitu pemerintah, mompreneur dan</li> </ul>			

<sup>43</sup> Rita Yuliana, “*Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembang Ekonomi Lokal Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Islam Berbasis Mompreneur*”, Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.2, Oktober 2010.

	<p>pengusaha.                  Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberdayaan perempuan dengan mengembangkan usaha dengan strartegi bisnis lokal yang melibatkan perempuan didalamnya.</li> <li>- Memiliki persamaan lokal bisnis yang dengan pengembangan bisnis islam dalam program melibatkan pemerintah dan pengusaha.</li> </ul>		
<p>5.</p>	<p>(Demeita Nur Kusumanngrum, 2016)</p>	<p>Pengaruh perspektif pemberdayaan perempuan dalam kebangkitan ekonomi lokal : industri tempe sagu di dusun mrisi - yogyakarta<sup>44</sup></p>	<p>Kajian yang dijalankan oleh Demeita Nur Kusumanngrum, 2016 hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan gender menjadi penting bagi ekonomi dan pembangunan internasional, dalam hal ini perempuan tidak hanya sebagai subyek pembangunan daerah namun perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan kaum pria untuk memaksimalkan potensi dalam pembangunan untuk rencama masa depannya. Dalam pengembangan industri tempe sagu di dusun mrisi – yogyakarta dengan menjalankan pengembangan ekonomi pedesaan dapat mentranformasikan sebagai penggerak perekomian pedesaan dengan mengembangkan potensi ibu ibu rumah tangga untuk kebangkitan ekonomi keluarga dengan adanya pengembangan pemberdayaan perempuan melalui industri</p>

<sup>44</sup> Demeita Nur Kusumanngrum, “Pengaruh Perspektif Pemberdayaan Perempuan Dalam Kebangkitan Ekonomi Lokal : Industri Tempe Sagu Di Dusun Mrisi – Yogyakarta”, Jurnal INSIGNIA, Vol. 3, No.2 November 2016.

			tempe sagu.
<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran pemberdayaan perempuan untuk kebangkitan ekonomi untuk membentuk komunitas perempuan berpendidikan rendah yang mampu mentransformasikan sebagai penggerak perekonomian keluarga pedesaan.</li> <li>- Menjalankan kegiatan pemberdayaan perempuan dengan kegiatan pameran pameran dan Expo di daerah bantul yang memberi kesempatan untuk mengembangkan potensi para ibu ibu rumah tangga.</li> </ul> <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam jurnal ini memiliki persamaan tentang pemberdayaan perempuan dimana tantangan normatif-kultural diman istri atau perempuan pada umumnya tidak bekerja dan merawat anak dapat diatasi dengan membangun jam kerja atau berwirausaha.</li> <li>- Kesetaraan gender antara laki laki dan perempuan tidak menjadi penghalang bagi perekonomian keluarga untuk memberi peningkatan kesejahteraan dalam kehidupan keluarga.</li> </ul>			
6.	(Sri Marwati Dan Ismi Dwi Astuti, 2012)	Model Pemberdayaa Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar <sup>45</sup>	Kajian yang dijalankan oleh Sri Marwati Dan Ismi Dwi Astuti, 2012 hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi perempuan miskin yang ada di kabupaten karanganyar dalam pengembangan kewirausahaan keluarga dalam menuju ekonomi kreatif untuk mensejahterakan dan memberi peningkatan perekonomian. Mengembangkan kewirausahaan keluarga untuk memberi peningkatan pemberdayaan perempuan dalam menanggulangi kemsikinan sehingga dalam

<sup>45</sup> Sri Marwati dan Ismi Dwi Astuti, “Model Pemberdayaa Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar”, Jurnal SEPA, Vol.9, No.1, September 2012.

			hal ini berupaya untuk berkreasi berekspresi, dan berinovasi supaya bisa mandiri dan mampu mendukung perekonomian keluarga.
<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kajian ini ialah pemberdayaan perempuan miskin pedesaan yang masih dibawah pengahsilan rata rata dan kurang mengetahui tentang ketrampilan dana manajemen dalam berwirausaha.</li> <li>- Kurang memiliki partisipasi aktif perempuan yang ada di daerah pedesaan adanya pegenmbangan kewirausahaan keluarga dalam ekonmi kreatif.</li> </ul> <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persamaanya mamiliki pengembangan model dalam berbisnis khususnya para perempuan yang ada dipedesaan tersebut menuju perekonomian yang sejahtera.</li> <li>- Memiliki motivasi berwirausaha dalam pengembangan pemberdayaan perempuan miskin untuk meningkatkan perekonomia keluarga mereka.</li> </ul>			

Penulis juga menjalankan penelaahan terhadap kajian yang sudah ada. Kajian ini bukanlah kajian yang pertama, penulis menemukan beberapa kajian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan masalah pemberdayaan perempuan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukkan dalam kajian ini.

Dari beberapa buku dan hasil penelitian tersebut, belum secara khusus membicarakan masalah pemberdayaan perempuan melalui kegiatan Entrepreneur untuk memberi peningkatan perekonomian dan pendapatan keluarga pada desa mayonglor kecamatan mayong kabupaten jepara. Dengan demikian, sesuai dengan penelusuran hasil kajian yang sudah dijalankan, membuktikan kajian ini berbeda dengan kajian yang sudah ada.

### G. Kerangka berfikir

Kerangka pemikiran termasuk sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Kerangka kerja ini dipakai untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran guna memahami pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berguna untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi dan dirumuskan setelah mengetahui latar belakang masalah, perbedaan antara penelitian sebelumnya, dan teori yang ada. Berikut ini dapat digambarkan konseptual kajian yang dijadikan sebagai pemikiran dasar pada kajian ini.

**Gambar 2.1 Kerangka berfikir**

